BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Haidl

Haidl artinya secara bahasa adalah mengalir. Adapun yang dinamakan haidl secara sya'I yaitu darah yang keluar dari farji wanita yang umur 9 tahun kurang sedikit, tidak karena sakit dan tidak karena baru melahirkan walloohu A'lam[1].

2.1.1 Hukum Mempelajari ilmu Tentang Haidl

Mempelajari hukum-hukum haidl, nifas dan istahadlah bagi seorang wanita itu hukumnya wajib 'ain, sehingga baginya diwajibkan pergi untuk mempelajari ilmu tentang hukum-hukum tersebut. Dan bagi suaminya di haramkan melarang perginya si istri sekira si suami tidak dapat memberi pelajaran sendiri. Dan bagi suami yang dapat memberi pelajaran, maka diwajibkan untuk mengajarkannya. Walloohu A'lam[1].

2.1.2 Dasar Haidl

Dalam surat Al-Baqarah ayat 222

فِي النِّسَاءِ فَاعْتَزَلُوا أَدَىٰ هُوَ قُلٌ ۖ الْمَحِيضِ عَنِ كَوَيْسَ أَلْوَدِ
تَطَهَّرْنَ فَإِذَا ۖ يَطْهَرْنَ حَتَّىٰ تَقْرُبُوهُنَّ وَلَا ۖ الْمَحِيضِ
وَيُحِبُّ التَّوَابِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ ۖ اللَّهُ أَمَرَ كُمْ حَيْثُ مِنْ فَاتُوهُنَّ
الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya :

Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

2.1.3 Nama-nama Haidl

Sebutan haidl menurut ulama ada 15 macam nama :

a. Haidl	i. Adza
b. Mahidl	j. Dlohk
c. Mahadi	k. Dars
d. Thomts	l. Diras
e. Ikbar	m. Nifas
f. Thoms	n. Qur'
g. 'Irak	o. I,shar
h. Firak	

2.1.4 Macam-macam binatang yang Haidl

Binatang-binatang yang haidl itu ada 8 macam, yaitu :

a. Orang Perempuan	e. Unta
b. Kelelawar	f. Cecak
c. Binatag dlobuk	g. Kuda
d. kelinci	h. Anjing

Hanya saja, selain haidlnya orang perempuan waktunya tidak tertentu.

Wallohu A'lam[2].

2.1.5 Perempuan mulai mengeluarkan haidl

Perempuan yang dapat mengeluarkan darah haidl paling muda adalah umur 9 tahun hijriyah (menggunakan kalender rembulan) kurang sedikit pengertian umur 9 tahun kurang sedikit itu adalah kurangnya dari genap umur 9 tahun tidak sampai genap 16 hari 16 malam (waktu yang cukup untuk paling sedikit haidl dan paling sedikit suci). Maka jika wanita mengeluarkan darah pada usia 9 tahun kurang 16 hari 16 malam atau lebih itu bukan disebut darah haid, bahkan dara fasad atau istihadlah dan jika ia mengeluarkan darah pada usia 19 tahun kurang di bawah 16 hari 16 malam maka disebut darah haid.

Jika ada seorang wanita mengeluarkan darah beberapa hari sebagian keluar sebelum usia haidl dan sebagian lagi keluar sesudahnya maka darah yang keluar

sebelum usia haidl disebut istihadlah dan darah yang keluar sesudah usia haidl disebut darah haidl.

Contoh : anak perempuan yang genapnya umur 9 tahun masih kurang 20 hari 20 malam, kemudian dia mengeluarkan darah haidl 10 hari 10 malam, darah yang pertama yang lamanya 4 hari lebih sedikit disebut istihadlah, karena pada waktu mengeluarkan darah ini kurangnya dari genap usia 9 tahun masih cukup untuk haidl dan suci. Kemudian darah yang akhir yang lamanya 6 hari kurang sedikit disebut haidl, karena pada waktu mengeluarkan darah ini kurangnya dari genap usia 9 tahun sudah tidak cukup untuk haidl dan suci.

Walloohu A'lam[2].

2.1.6 Lama Haidl dan Suci

Mengeluarkan darah yang dihukumi haidl paling sedikit adalah sehari semalam (24jam). Baik 24 jam itu darah terus-menerus keluar, atau terputus-putus (terpisah-pisah) dalam 15 hari 15 malam. Yang di maksud terus-menerus yaitu sekira kapas dimasukkan kedalam farji masih ada basahnya darah maka itu masih di hitung mengeluarkan darah (belum putus), walaupun darah tidak sampai keluar pada bagian yang wajib di basuh ketika istinja' (mencuci najis). Adapun darah yang keluar jumlahnya kurang dari 24 jam, atau mencapainya tetapi terpisah-pisah dalam waktu lebih dari 15 hari 15 malam itu tidak di sebut haidl bahkan istihadlah[3].

Darah yang keluar tidak jelas (diragukan) apakah jumlahnya mencapai 24 jam atau tidak itu hukumnya khilaf (diperselisihkan). Menurut imam Ibnu Hajar bukan haidl, dan menurut imam Ramli termasuk haidl walaupun keluaranya terpisah-pisah dalam 15 hari 15 malam dan warnanya lebih dari satu macam. Paling lama mengeluarkan darah haidl itu 15 hari 15 malam. Umumnya haid itu 6 hari 6 malam atau 7 hari 7 malam. Ketentuan di atas (paling sedikit, umum dan paling lama haidl) itu berdasarkan hasil penelitian imam Syafi'i pada wanita-wanita arab. Paling sedikit waktu suci yang memisah antara haidl dengan haidl adalah 15 hari 15 malam. Paling lama suci itu tidak ada batasnya. Pada umumnya, lama

suci itu melihat pada umumnya haid. Maksudnya, lalu haidnya 6 hari maka sucinya 24 hari atau haidnya 7 hari maka sucinya 23 hari[3].

2.2 NIFAS

Nifas menurut arti secara Bahasa adalah melahirkan adapun pengertian nifas secara Syar'i adalah darah yang keluar dari farji perempuan setelah melahirkan. Adapun darah yang keluar wanita waktu sakit hendak melahirkan atau yang dikeluarkan bersamaan anak itu bukan disebut darah nifas, bahkan hukumnya diperinci sbb : jika darah tersebut bersambung dengan haidl sebelumnya maka disebut darah haidl.

Contoh : seorang wanita hamil mengeluarkan darah selama 2 hari, kemudian dia merasa hendak melahirkan dan dia tetap mengeluarkan darah sampai bersamaan. Terus keluarnya anak, maka keseluruhan darah yang dikeluarkan disebut haidl. Dan jika darah tersebut tidak bersambung dengan haidl sebelumnya maka disebut darah fasad atau darah istihadlah.

Contoh : seorang wanita hamil yang sudah terasa hendak melahirkan kemudian ia mengeluarkan darah sampai bersamaan keluarnya anak, maka disebut darah fasad atau istihadlah walaupun lamanya lebih dari sehari semalam. Walloohu A'lam.

2.2.1 Lama Nifas

Mengeluarkan darah nifas paling sedikit adalah 1 tetes (sebentar), dan paling banyak 60 hari 60 malam, sedangkan umumnya 40 hari 40 malam. Semua itu berdasarkan hasil penelitian Imam Syafi'i RA pada wanita-wanita Arab(20).

Paling lama nifas 60 hari 60 malam itu dihitung mulai lahirnya keseluruhan tubuh bayi. Sedangkan yang dihukumi nifas itu mulai keluarnya darah. Maka umpama seorang ibu melahirkan anak tanggal 1, kemudian tanggal 5 baru mulai mengeluarkan darah, maka genapnya 60 hari 60 malam dihitung mulai tanggal 1, dan yang dihukumi nifas mulai tanggal 5. Sedangkan waktu antara lahirnya bayi dengan keluarnya darah itu di hukumi suci (berkewajiban shalat, halal dijima' dan lain sebagainya).

2.3 ISTIHADLAH

Istihadlah arti secara bahasa adalah mengalir. Adapun pengertiannya secara syar'i adalah darah yang keluar dari farji wanita selain haidl dan nifas.

2.3.1 Macam-macam Darah

Untuk mengetahui hukum-hukum istihadlah yang akan datang itu harus lebih dahulu mengetahui bahwa darah itu ada yang kuat dan ada yang lemah. Untuk mengetahui perbedaan antara darah kuat dengan darah lemah itu harus terlebih dahulu mengetahui macam-macam warna dan sifat-sifat darah, seperti keterangan di bawah ini :

Warna darah itu ada 5 macam :

1. Hitam
2. Merah
3. Merah kekuning-kuningan
4. Kuning
5. Keruh

Warna nomor 1 lebih kuat dari pada nomor 2, dan warna nomor 2 lebih kuat dari pada nomor 3, begitu selanjutnya. Darah dipandang dari segi lain itu ada yang kental dan ada yang cair, ada yang berbau busuk dan ada yang tidak berbau. Darah yang kental itu lebih kuat dari pada darah yang cair, dan darah yang berbau busuk itu lebih kuat dari pada darah yang tidak berbau. Jika sebagian darah memiliki sifat yang mendorong ke arah kuat, dan sebagian lagi juga memiliki sifat yang juga mendorong ke arah kuat, maka yang dihukumi darah kuat adalah darah yang lebih banyak sifat-sifatnya yang mendorong ke arah kuat.

2.3.2 Macam-macam Orang yang Istihadlah Haidl

Macam-macam mustahadlah haidl (wanita yang mengeluarkan darah istihadlah haidl) itu ada 7 macam, yaitu :

1. Mubtadi'ah Mumayyizah (pertama kali haidl dan dapat membedakan darahnya).

2. Mubtadi'ah Ghairu Mumayyizah (pertama kali haidl dan tidak dapat membedakan darahnya).
3. Mu'tadah Mumayyizah (sudah pernah haidl dan dapat membedakan darahnya).
4. Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Dzakhirah Li'adatiha Qadran wa Waqtan (sudah pernah haidl dan tidak dapat membedakan darahnya, namun dia ingat lama dan mulainya kebiasaan haid yang sudah-sudah).
5. Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Nasiyah Li'adatiha Qadran wa Waqtan (sudah pernah haidl dan tidak dapat membedakan darahnya dan dia lupa tentang lama dan mulainya kebiasaan haid yang sudah-sudah).
6. Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Dzakhirah Lilqodrii Dunal Waqti (sudah pernah haidl dan tidak dapat membedakan darahnya dan ia hanya ingat lamanya kebiasaan haidl yang sudah-sudah).
7. Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Dzakhirah Lilwaqti Dunal Qadr (sudah pernah haidl dan tidak dapat membedakan darahnya dan dia hanya ingat mulainya kebiasaan haidl yang sudah-sudah).

Masing-masing dari 7 macam di atas mempunyai hukum yang berbeda-beda, yang sangat perlu dimengerti, seperti uraian berikut ini :

Mustahadlah Mubtadi'ah Mumayyizah, artinya seorang wanita yang baru pertama kali haidl, langsung dia terjangkit istihadlah (mengeluarkan darah lebih dari 15 hari 15 malam) dan dia dapat membedakan darah yang dikeluarkan antara darah kuat dengan darah lemah.

Adapun hukumnya darah yang lemah disebut istihadlah dan darah yang kuat baik keluar dahulu, di akhir ataupun di tengah, selagi tidak silih berganti, disebut haidl

Mubtadi'ah Mumayyizah dapat diberi hukum demikian ini jika memenuhi 4 syarat, yaitu :

1. Darah kuat tidak kurang dari sehari semalam (paling sedikit haidl).
2. Darah kuat tidak lebih dari 15 hari 15 malam (paling lama haidl).

3. Darah lemah tidak kurang dari 15 hari 15 malam (paling sedikit suci) (syarat nomor 3 ini hanya bagi wanita yang mengeluarkan darah terus-menerus).
4. Darah lemah harus berturut-turut tanpa terpis th dengan darah kuat
Dan jika 4 syarat di atas tidak terpenuhi, maka dia tergolong mu'tadiah ghoiru mumayyizah yang akan datang.

Mustahadlah mu'tadah ghairu mumayyizah nasiyah lh'adatiha qadran wa waqtan, artinya seorang wanita yang sudah pernah haidl dan suci, kemudian dia terjangkit istihadlah dan tidak dapat membedakan darah yang dikeluarkan antara darah kuat dengan darah lemah, atau dia dapat membedakannya, tetapi tidak memenuhi 4 syarat mumayyizah di atas, dan dia lupa tentang lamanya dan mulainya haidl kebiasaannya.

Orang istihadlah yang demikian ini menurut istilah ulama disebut mutahayyirah (orang wanita istihadlah yang kebingungan).

Adapun hukumnya ta selalu diwajibkan berhati-hati maksudnya dia dalam beberapa masalah tertentu hukumnya seperti orang yang haidl dan dalam beberapa masalah yang lain dia hukumnya seperti orang yang Dia hukumnya seperti orang yang haidl dalam masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bersentuhan kulit antara pusat perut dan lutut dengan suami.
2. Membaca Al-Quran di luar shalat
3. Menyentuh Al-Quran
4. Membawa Al-Quran
5. Diam dalam masjid selain untuk ibadah yang tidak dapat dikerjakan di luar masjid.
6. Lewat masjid jika mengkhawatirkan tetesnya darah. Dan dia hukumnya seperti orang suci dalam masalah-masalah sebagai berikut :
 1. Shalat baik fardlu atau sunnah.
 2. Thowaf baik fardlu atau sunnah
 3. Berpuasa baik fardlu atau sunnah
 4. I'tikaf

5. Tholaq.
6. Mandi baik fardlu atau sunnah.

Dan jika dia sama sekali tidak ingat waktu putusnya haidl kebiasaannya, maka dia diwajibkan mandi setelah masuknya waktu shalat untuk setiap akan mengerjakan shalat fardlu. Dan jika dia ingat waktu putusnya haidl, misalnya waktu terbenamnya matahari maka dia diwajibkan mandi hanya setiap terbenamnya matahari saja. Dan untuk waktu-waktu shalat yang lain dia cukup mengerjakan wudlu saja. Cara berpuasa Ramadhan bagi mutahayyirah, ta harus mengerjakan puasa Ramadhan sebulan penuh. Kemudian dia mengerjakan puasa lagi sebulan (30 hari) berturut-turut karena mungkin sebenarnya dia haidl 15 hari 15 malam, mula. tanggal 1 siang sampai tanggal 16 siang, atau mulai tanggal 2 siang sampai 17 siang, atau mulai tanggal 3 Siang sampai tanggal 18 siang dan begitu seterusnya. Maka setiap bulannya (30 hari) yang pasti syah hanya 14 han. Kemudian puasa 2 bulan, jika umur Ramadhan 30 hari yang pasti syah ada 28 hari, dan jika umur Ramadhan hanya 29 hari, maka yang pasti syah ada 27 han. Maka dia masih mempunyai hutang puasa 2 hari. Untuk rengadla' puasa 2 hari dia supaya berpuasa 3 hari berturut-turut, kemudian berbuka (tidak berpuasa) 12 hari berturut-turut kemudian berpuasa lagi 3 han berturut-turut. Karena jika sebenarr ya hardlnya mula puasa pertama maka syahlah puasa yang ke lima dan ke enam, atau haidlnya mulai puasa ke dua maka syahlah puasa yang pertama dan ke enam, atau haidlnya mulai puasa ke tiga maka syahlah puasa yang pertama dan ke dua.

Dan jika sebenarnya haidlnya berakhir pada puasa pertama maka syahlah puasa yang ke dua dan ke tiga, atau haidlnya berakhir pada puasa ke dua maka syahlah puasa yang ke tiga dan ke empat atau haidlnya berakhir pada puasa ke tiga maka syahlah puasa yang ke empat dan ke lima. Dengan cara demikian puasanya yang dipastikan syah sudah 1 bulan. Sedangkan cara mengqadla' puasa sehar bagi mutahayyiroh, dia supaya menjalankan puasa tiga hari dengan aturan sebagai berikut: Berpuasa 1 hari (hari ini disebut hari pertama dan puasa pertama). kemudian hari ke dua tidak berpuasa, kemudian puasa ke dua harus dikerjakan sebelum hari ke enambelas dan puasa ke tiga harus dikerjakan sesudah hari ke lima belas dengan jarak

yang tidak melebihi jarak antara puasa pertama dengan puasa ke dua, karena jika sebenarnya haidlnya mulai puasa pertama maka syahlah puasa yang ke tiga atau haidlnya mulai puasa ke dua maka syahlah puasa yang pertama Dan jika haidlnya berakhir pada puasa pertama maka syahlah puasa yang ke dua atau haidlnya berakhir pada puasa yang ke dua maka syahlah puasa yang ke tiga.

2.3.3 Mustahadlah Nifas

Jika ada perempuan mengeluarkan darah nifas lamanya lebih dari 60 hari 60 malam (paling lama masa nifas) maka hukumnya sama dengan orang perempuan mengeluarkan darah haidl lamanya lebih dari 15 hari 15 malam (paling lama masa haidl), maka perlu diperinci lebih dahulu Apakah dia tergolong mumayyizah (dapat membeda-bedakan darah yang dikeluarkan antara darah kuat dengan darah lemah), atau tergolong ghairu mumayyizah (tidak dapat membeda-bedakan darahnya).

Jika dia tergolong mumayyizah (dapat membeda-bedakan darahnya) baik dia mu'tadiah (baru pertama kali nifas) atau mu'tadah (sudah pernah nifas), maka yang disebut nifas adalah darah yang kuat, dengan syarat darah kuat tidak lebih dari 60 hari 60 malam (tidak disyaratkan darah kuat harus tidak kurang dari paling sedikit nifas dan darah lemah harus tidak kurang dari 15 hari 15 malam).

Contoh: Setelah melahirkan kemudian dia mengeluarkan darah selama 65 hari, yang 55 hari berupa darah kuat kemudian yang 10 hari berupa darah lemah, maka darah yang lamanya 55 hari pertama disebut darah nifas, dan yang 10 hari akhir disebut darah istihadlah Walloohu A'lam

Dan jika termasuk ghairu mumayyizah (tidak dapat membeda-bedakan darahnya), maka hukumnya perlu diperinci lagi sebagai berikut Jika dia sudah pernah haidl dan nifas, dan dia ingat pada kebiasaan haidl dan nifasnya, maka lamanya darah yang disebut nifas itu sama dengan kebiasaan nifas yang lalu, kemudian darah yang sesudahnya yang lamanya sama dengan kebiasaan suci dari haidl disebut istihadlah, kemudian darah yang sesudahnya yang lamanya sama dengan kebiasaan haidl disebut haidl, begitu seterusnya bergantian antara istihadlah yang lamanya sama dengan kebiasaan suci dari haidl, dan haidl lamanya sama dengan kebiasaan haidl.

Contoh: Seorang wanita yang berkebiasaan nifas 20 hari, dan berkebiasaan haidl 7 hari dan suci 23 hari, kemudian dia setelah melahirkan anak, mengeluarkan darah selama 80 hari semua sifatnya (kuat atau lemahnya) sama, dan dia ingat pada kebiasaan haidl dan nifasnya yang lalu, maka darah yang lamanya 20 hari pertama disebut nifas, kemudian yang 23 hari lanjutnya disebut istihadlah, kemudian yang 7 hari lanjutnya disebut haidl, kemudian yang 23 hari lanjutnya disebut istihadlah lagi, kemudian yang 7 hari lanjutnya disebut haidl lagi Walloohu A'lam Dan jika dia sudah pernah nifas dan ingat pada kebiasaan Disebut nifasnya, tetapi dia belum pernah haidl maka lamanya darahnifas itu, disamakan dengan kebiasaan nifas yang lalu, kemudian darah yang sesudahnya yang lamanya 29 hari 29 malam disebut istihadlah, kemudian darah yang sesudahnya yang lamanya sehari semalam disebut haidl, begitu selanjutnya bergantian antara istihadlah lamanya 29 hari 29 malam dan haidl lamanya sehari semalam.

Contoh : Seorang wanita yang berkebiasaan nifas 15 hari dan dia belum pernah haidl, kemudian dia setelah melahirkan anak mengeluarkan darah lamanya 75 hari semua sifatnya sama, dan dia ingat pada kebiasaan nifas yang lalu, maka darah yang lamanya 15 hari pertama disebut nifas, kemudian yang 29 hari lanjutnya disebut istihadlah, kemudian yang sehari lanjutnya disebut haidl, kemudian yang 29 hari lanjutnya disebut istihadlah lagi, kemudian yang sehari lanjutnya disebut haidl lagi. Walloohu A'lam.

Dan jika dia sudah pernah haidl dan ingat pada kebiasaan haidlnya, tetapi ia baru pertama kali nifas, maka darah yang dihukumi nifas hanya satu tetes pertama, kemudian darah yang sesudahnya yang lamanya sama dengan kebiasaan suci dari haidl disebut istihadlah, kemudian darah yang sesudahnya yang lamanya sama dengan kebiasaan haidl disebut haidl, begitu selanjutnya bergantian antara isthadlah lama aya sama dengan kebiasaan suci dari haidl dan haidl lamanya sama dengan kebiasaan haidl!.

Contoh : Seorang wanita yang berkebiasaan haidl 10 hari dan suci 25 hari, dan dia belum pernah nifas, kemudian dia setelah melahirkan mengeluarkan darah lamanya 70 hari lebih sedikit semua sifatnya sama, dan dia ingat pada kebiasaan haidl

yang lalu, maka darah yang disebut nifas hanya 1 tetes pertama, kemudian darah yang lamanya 25 hari dan lanjutnya disebut istihadlah, kemudian yang 10 hari lanjutnya disebut haidl, kemudian yang 25 hari lanjutnya disebut istihadlah lagi, kemudian yang sepuluh hari lanjutnya disebut haidl lagi Wallallohu A'lam

Dan jika dia belum pernah haidl dan masih baru pertama kali nifas, maka darah yang dihukumi nifas hanya satu tetes pertama, kemudian darah yang sesudahnya yang lamanya 29 hari 29 malam disebut istihadlah, kemudian darah yang sesudahnya, yang lamanya sehari semalam disebut haidl, begitu selanjutnya bergantian antara istihadlah lamanya 29 hari 29 malam dan haidl lamanya sehari semalam.

2.3.4 Cara Shalat bagi Orang yang Istihadlah

Istihadlah itu hukumnya tidak sama dengan haidl atau nifas, bahkan istihadlah itu termasuk hadats kecil yang tetap seperti halnya besar air kencing atau besar madzi. Oleh karena itu mustahadlah (wanita yang istihadlah) tetap diwajibkan shalat dan berpuasa Ramadhan dan dia tidak diharamkan bersetubuh dan sebagainya.

Dikarenakan mustahadlah dan orang yang besar air kencing atau besar madzi itu terus menerus mengeluarkan hadats dan najis, maka jika mereka menghendaki shalat harus terlebih dahulu mencuci farjinya, kemudian disumbat dengan kapas atau kain sekira tidak sakit dan mereka sedang tidak berpuasa. Dan setelah disumbat jika darahnya masih tetapi keluar, maka dia diwajibkan membalutnya. Kemudian jika karena banyaknya darah sehingga keluar dari pembalut, maka hukumnya diampun. Dan jika keluarnya darah dikarenakan kurang kuat pembalutnya, maka hukumnya tidak diampun.

Dan jika dia sedang berpuasa, maka supaya memakai pembalut saja (tidak memakai sumbat), karena memakai sumbat itu membatalkan puasa. Setelah dia memakai pembalut, kemudian berwudlu dengan niat agar diperbolehkan melakukan shalat fardlu (tidak boleh niat menghilangkan hadats atau niat bersuci dari hadats).

Keseluruhan mulai mencuci farji sampai berwudlu harus dikerjakan setiap akan melakukan shalat fardlu dan setelah masuk waktu. Dan keseluruhan mulai mencuci farji sampai shalat harus dilakukan dengan segera. Maka jika setelah wudlu

kemudian berhenti (tidak segera shalat) untuk selain kemaslahatan shalat, seperti makan, minum dan lain sebagainya maka diwajibkan lagi mencuci farji dan melakukan hal-hal yang selanjutnya. Sedangkan jika dia berhenti karena kemaslahatan shalat, seperti menutupi aurat, menjawab mu'adzin, menanti jama'ah, menanti shalat jum'ah dsb. maka diperbolehkan (tidak perlu mengulangi bersuci kembali). Sedangkan orang yang besar mani, dia diwajibkan mandi setiap akan shalat fardlu dengan niat agar diperbolehkan shalat fardlu (tidak boleh niat menghilangkan hadats atau niat bersuci dari hadats). Bagi orang yang tetap berhadats, jika digunakan shalat dengan duduk hadatsnya berhenti, maka dia diwajibkan shalat dengan duduk, dan besok setelah sehat tidak perlu mengulangi Waloohu A'lam.

2.4 HAL-HAL YANG DIHARAMKAN BAGI ORANG HAIDL ATAU NIFAS

Hal-hal yang diharamkan bagi orang haidl atau nifas itu ada 10 macam, yaitu:

1. Sholat
2. Thowaf
3. Menyentuh Al-Qur'an
4. Membawa Al-Qur'an
5. Diam dalam masjid
6. Membaca Al-Qur'an
7. Berpuasa
8. Thalaq
9. Lewat masjid, jika mengkhawatirkan tetesnya darah
10. Bersentuhan kulit antara pusat perut dan lutut dengan suami, walaupun tidak syahwat atau bersetubuh walaupun dzakarnya dibungkus.

Malah hukum mentalaq atau menuma istrinya dalam keadaan haidl itu termasuk dosa besar. Jika haidl atau nifas sudah berhenti, maka 10 hal di atas tetap diharamkan selama dia belum mandi, kecuali berpuasa dan talaq.

FAEDAH :

Jika pada istrinya sebelum mandi, baik masih dalam keadaan haid atau sudah putus, itu dapat mengakibatkan sakit lepra pada anak. Orang haidl atau nifas besok setelah

putus dia diwajibkan mengqadla' puasanya Sedangkan shalatnya tidak diwajibkan diqadha', bahkan mengqadla shalat yang ditinggalkan pada hari-hari haidl itu hukumnya haram Walloohu A lam.

FAEDAH :

Hukum-hukum yang bertalian dengan haidl itu ada 20 macam Diantaranya yang 12 berupa hukum haram, yaitu :

1. Shalat
2. Sujud tilawah dan sujud syukud
3. Thawaf
4. Berpuasa
5. I'tikaf
6. Masuk masjid jika mengkhawatirkan tetesnya darah
7. Membaca Al-Qur'an
8. Menyentuh Al-Qur'an
9. Menulis Al-Qur'an menurut pendapat sebagian ulama'

Sembilan hal di atas diharamkan bagi wanita yang haidl sedangkan yang 3 diharamkan bagi suaminya, yaitu :

1. Hubungan seks
2. Thalaq
3. Bersentuhan kulit antara pusat perut dan lututnya dengan suami

Sedangkan yang 8 bukan hukum haram, yaitu :

1. Baligh
2. Mandi
3. Iddah
4. Istibrak bagi wanita amat
5. Bersihnya rahim
6. Diterima ucapannya bahwa dia hardl
7. Gugurnya shalat
8. Gugurnya thawaf wada

2.5 MULAI BERHENTINYA HAIDL ATAU NIFAS, SERTA SHALAT-SHALAT YANG WAJIB DIQADLA'

Hal-hal yang mencegah wajibnya shalat, yang menurut Istilah ulama disebut mani atau mawani itu ada 7 macam, yaitu :

1. Haidl
2. Nifas
3. Kufur asli (bukan murtad)
4. Sifat kanak-kanak (sebelum baligh)
5. Gila
6. Ayan/ epilepsi
7. Mabuk

Diantara mawani' di atas yang 5 dapat berulang kembali, yaitu :

1. Haidl
2. Nifas
3. Gila
4. Ayan/epilepsi
5. Mabuk

Sedangkan kufur asli dan sifat anak-anak tidak dapat terjadi lagi Jika salah satu diantara mawani' di atas, mulai tiba setelah masuk waktu shalat dengan jarak waktu yang hanya cukup untuk mengerjakan shalat waktu itu bagi orang yang sehat (tidak tetap berhadats dan tidak bertayamum) atau dengan jarak waktu yang cukup untuk mengerjakan shalat serta bersucinya, bagi orang yang tetap berhadats atau yang bertayammum maka besok setelah hilangnya mawani' dia handiwajibkan mengqadla shalat waktu tibanya mawani" (tidak diwajibkan mengqadla' shalat sebelum atau sesudah tibanya mawani' meskipun dapat dijama').

2.6 TANDA-TANDA BALIGH

Tanda-tanda baligh bagi perempuan ada 3 macam yaitu :

1. Genapnya usia 15 tahun hijriyah.
2. Keluar mani (air sperma) setelah usia 9 tahun hijriyah
3. Haidl, setelah usia 9 tahun hijriyah kurang sedikit.

Adapun tanda-tanda baligh bagi lelaki itu hanya ada 2 macam. Yaitu :

1. Genapnya usia 15 tahun hijriyah.
2. Keluarnya mani setelah usia 9 tahun hijriyah.

2.7 MANDI BESAR

2.7.1 Hal-hal yang Mewajibkan Mandi.

Hal-hal yang mewajibkan mandi itu ada 6 macam. Diantaranya yang 3 dapat terjadi lelaki dan perempuan, yaitu :

1. Masuknya ujung kemaluan laki-laki pada qubul/dubur
2. Keluar mani
3. Mati

Sedangkan yang 3 lagi hanya khusus dapat terjadi pada perempuan, yaitu :

1. Haidl
2. Nifas
3. Melahirkan, walaupun masih hanya berupa gumpalan darah atau daging.
Walloohu A'lam.

2.7.2 Syarat-Syarat Mandi.

Syarat-syarat syahnya mandi dan wudlu ada 11 macam,

1. Harus Islam
2. Harus berakal
3. Harus suci dari haidi dan nifas
4. Harus tidak ada perkara yang menghalangi sampainya air pada anggota yang dibasuh.
5. Harus mengetahui bahwa wudlu atau mandi itu hukumnya wajib.
6. Salah satu dari beberapa fardunya wudlu atau mandi harus tidak dianggap sunnat.
7. Ainya harus dapat mensucikan.
8. Harus menghilangkan najis bangsa a'in
9. Pada anggota harus tidak ada suatu perkara yang merubahkan air.
10. Harus tidak menggantungkan niat wudlu atau mandi.
11. Air pada anggota yang dibasuh harus mengalir.

Untuk wudlu atau mandinya orang yang tetap herhadats (selalu berhadats), ditambah lagi 2 syarat, yaitu :

1. Harus setelah masuk waktu shalat
2. Harus segera. Walloohu A'lam.

2.7.3 Fardlu-fardlu Mandi.

Fardlunya mandi itu ada macam, yaiu :

1. Niat yang waktunya bersamaan dengan basuhan pertama.
2. Meratakan basuhan keseluruhan tubuh (kulit, rambut, kuku, dan lain sebagainya).